

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa dapat terlihat dari kualitas sumber daya manusianya dan kemajuan suatu daerah. aspek kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilannya. Karena tanpa kesehatan pelaksanaan pembangunan nasional yang menyeluruh tidak akan terwujud. Merokok merupakan kegiatan yang mudah dijumpai dimana saja. Merokok seakan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang tua, remaja bahkan anak-anak ada yang merokok, baik laki-laki ataupun perempuan. Masyarakat sering menyajikan rokok sebagai pendamping makanan dan minuman serta bagian dari upacara adat, memberi rokok sebagai imbalan juga sudah umum ditemui. Keputusan merokok timbul salah satunya karena ada pemikiran bahwa dengan merokok akan memperkuat image diri. Rokok dipercaya sebagai sarana pembuktian diri, penghilang kantuk, penambah konsentrasi, dan penambah nafsu makan, serta mengurangi kecemasan. Rokok merupakan barang berbahaya yang bersifat adiktif. Terdapat berbagai bahan kimia yang terkandung dalam rokok, antara lain nikotin, arsen, karbonmonoksida, dan nitrosamin. Merokok membawa ancaman bagi kesehatan dan lingkungan. Tidak hanya bagi orang yang aktif merokok, tetapi juga perokok pasif. Perilaku merokok di dalam rumah dan tempat umum akan membuat orang lain terkena asap rokok. Asap rokok yang terhirup orang lain tidak kalah berbahaya dengan asap yang dihisap perokok itu sendiri. Sebagai dampaknya, perokok aktif maupun pasif rentan terkena penyakit. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti gangguan kehamilan dan janin, kurang gizi, infeksi saluran pernapasan, asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronkitis. Alasan pertama kali merokok dari berbagai hasil penelitian antara lain :

- a. Coba-coba
- b. Ikut-ikutan
- c. Sekedar ingin merasakan

- d. Kesepian
- e. Agar terlihat gaya (gengsi)
- f. Meniru orang tua
- g. Iseng
- h. Menghilangkan ketegangan
- i. Biar tidak dikatakan banci
- j. Lambang kedewasaan
- k. Mencari inspirasi
- l. Sebagai penghilang stres

Bagi kebanyakan pelajar, mulai merokok disebabkan oleh dorongan lingkungan. Contohnya, pelajar tersebut merasa tidak enak kepada teman-temannya karena dia tidak merokok. Sehingga dia pun mulai merokok dan akhirnya menikmati rokok tersebut. Kebanyakan pelajar juga beranggapan bahwa dengan merokok dirinya merasa sangat hebat, gaya, dan ditakuti. Padahal, jika dia tidak pandai-pandai menjaga dirinya, rokok adalah awal dari terjerumusnya seseorang kepada obat-obatan terlarang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri rokok terbesar di dunia. Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar negara. Karena industri rokok dipandang mampu memberikan lapangan kerja bagi ribuan orang. Selain itu industri rokok juga mampu mengembangkan pertanian dengan penanaman tembakau sebagai bahan baku utama rokok dan dengan meningkatnya produksi tembakau maka akan meningkatkan kesejahteraan petani dan menyerap tenaga kerja untuk menanam tembakau. Keberadaan industri rokok di Indonesia memang dilematis, karena dibalik semua keuntungan ekonomis itu rokok juga membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia antara lain meningkatkan polusi udara, menimbulkan berbagai macam penyakit, serta menimbulkan berbagai kerawanan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menghirup asap rokok orang lain lebih berbahaya dibandingkan menghisap rokok sendiri. Bahkan bahaya yang harus ditanggung perokok pasif tiga kali lipat dari bahaya perokok aktif. Setyo Budiantoro dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) mengatakan, sebanyak 25 persen zat berbahaya yang terkandung dalam rokok masuk ke tubuh perokok, sedangkan 75 persennya beredar di udara bebas yang berisiko masuk ke tubuh

orang di sekelilingnya. Tidak ada batas aman terhadap Asap Rokok Orang Lain sehingga sangat penting untuk menerapkan 100% Kawasan Tanpa Asap Rokok untuk dapat menyelamatkan kehidupan. Rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada disekitarnya atau biasa disebut perokok pasif. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh penghisapnya. Bahkan sebagian penelitian menunjukkan bahwa para perokok pasif memiliki resiko kesehatan yang lebih tinggi daripada para perokok aktif itu sendiri.

Bahaya ancaman asap rokok bagi kesehatan, mulai menjadi fokus yang penting bagi pemerintah di beberapa daerah. Hal ini terlihat dari adanya Peraturan Daerah di beberapa kota di Indonesia yang menerapkan masalah kawasan yang diperbolehkan untuk merokok, tidak boleh merokok, dan terbatas merokok. Setelah DKI Jakarta, Surabaya, kabupaten Bondowoso juga mulai menerapkan peraturan daerah merokok. Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah merumuskan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Setelah proses yang cukup panjang akhirnya perda kabupaten Bondowoso disahkan pada tanggal 21 Maret 2016 oleh Bupati Bondowoso Amin Said Husni. Perda Kabupaten Bondowoso no. 4 tahun 2016 berisi tentang segala peraturan yang dibutuhkan untuk mengendalikan rokok di Kabupaten Bondowoso. Tujuannya untuk menciptakan ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat, memberikan perlindungan kepada masyarakat dari dampak buruk rokok baik langsung maupun tidak langsung, menciptakan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, dan melarang atau menghilangkan produksi, penjualan, iklan, promosi dan / atau penggunaan rokok di KTR. Dengan adanya Perda Kabupaten Bondowoso No.4 Tahun 2016 tentang KTR ini diharapkan masyarakat dapat berperan serta dalam mewujudkan tempat atau lingkungan yang bersih dan sehat serta bebas dari asap rokok. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat berupa pengaturan KTR di lingkungan masing-masing, Penyampaian saran, masukan dan pendapat dalam pelaksanaan KTR, dan keikutsertaan dalam kegiatan penyelenggaraan dan pengendalian penyelenggaraan KTR melalui pengawasan sosial.

Ada tujuh kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan Tanpa Rokok di antaranya fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja serta tempat umum lain Peraturan Daerah KTR juga mengatur sanksi administratif dan ketentuan pidana bagi yang melanggar. Denda yang dikenakan kepada masyarakat yang merokok di KTR paling rendah Rp50 ribu setiap kali pelanggaran. Sedangkan bagi pimpinan SKPD yang tidak melakukan pengawasan di daerah KTR dikenakan denda Rp10 juta. Peraturan Daerah tentang kawasan tanpa rokok merupakan langkah untuk melindungi masyarakat dari ancaman perokok aktif sehingga budaya dan kebiasaan masyarakat tersebut dalam hal ini kebiasaan merokok mempengaruhi terciptanya aturan tentang larangan merokok di tempat umum dengan dibuatnya kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran pemerintah daerah dalam melakukan penanggulangan kawasan tanpa rokok di kabupaten bondowoso berdasarkan peraturan bupati nomor 4 tahun 2016 tentang segala peraturan yang dibutuhkan untuk mengendalikan rokok di kabupaten Bondowoso.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kebijakan sekolah dalam mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok di kota bondowoso.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Maka setiap penulisan dalam penelitian sangat diharapkan memberi manfaat, baik bagi sang peneliti maupun masyarakat secara luas. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat praktis

Secara umum, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah khususnya mengenai implementasi kawasan tanpa rokok di kabupaten Bondowoso khususnya di SMAN 1 Tenggarang sebagaimana perda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

1.4.2 Manfaat teoritis

Secara teoritis, Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, umumnya bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya dalam implementasi kebijakan.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan serta mengubah pola pikir penulis dibidang penelitian. Dalam penelitian banyak sekali mendapatkan pelajaran yang sangat berkesan tentang tata cara penulisan yang baik dan benar.

